

Implementasi Program Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Siti Apriani ^{1✉}, Nyimas Atika ², Maryance ³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3}
e-mail: sitiapriani190404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan motivasi membaca siswa di SD Negeri 159 Palembang. Program literasi tidak hanya diarahkan untuk membangun kebiasaan membaca, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas wali kelas, pengelola perpustakaan, dan siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam telah berjalan dengan baik melalui kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, kunjungan perpustakaan, serta pemberian motivasi dan pembiasaan membaca yang dikaitkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menuntut ilmu. Nilai-nilai Islam diintegrasikan melalui keteladanan guru, pemberian nasihat, pemilihan bahan bacaan yang edukatif dan religius, serta pembiasaan sikap positif selama kegiatan literasi berlangsung. Implementasi program tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi membaca siswa yang ditunjukkan oleh meningkatnya antusiasme, partisipasi aktif, dan kebiasaan membaca secara mandiri. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan koleksi bacaan yang menarik dan rendahnya konsentrasi sebagian siswa saat kegiatan literasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sarana literasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar program literasi berbasis nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci : Literasi berbasis Islam, Motivasi membaca, Pendidikan karakter, Sekolah dasar, Nilai-nilai Islam.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of an Islamic values-based literacy program in enhancing elementary school students' reading motivation at SD Negeri 159 Palembang. The literacy program is designed not only to cultivate reading habits but also to serve as a medium for internalizing Islamic values, including discipline, responsibility, honesty, a love of knowledge, and the development of students' religious character. This study employed a qualitative approach with a phenomenological research design. The research participants consisted of a classroom teacher, a librarian, and students who were directly involved in the literacy activities. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that the implementation of the Islamic values-based literacy program has been carried out effectively through routine reading activities before lessons, the utilization of reading corners, library visits, and motivational strategies linked to

Islamic teachings on the importance of seeking knowledge. Islamic values were integrated through teachers' role modeling, moral guidance, the selection of educational and religious reading materials, and the cultivation of positive behavior during literacy activities. The implementation of the program was found to enhance students' reading motivation, as reflected in their increased enthusiasm, active participation, and independent reading habits. However, several challenges were identified, including limited access to engaging reading materials and the lack of concentration among some students during literacy activities. Therefore, strengthening literacy facilities and providing continuous guidance are necessary to optimize the implementation of Islamic values-based literacy programs in elementary schools.

Keywords: Islamic values based literacy, Reading motivation, Character education, Elementary school students, Islamic education.

Copyright (c) 2026 Siti Apriani, Nyimas Atika, Maryance

✉ Corresponding author : Siti Apriani
e-mail: sitiapriani190404@gmail.com

Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21. Kemampuan literasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2023). Dalam dunia pendidikan, literasi menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif. Oleh karena itu, penguatan budaya literasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Meskipun demikian, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta didik Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD (OECD, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Rendahnya kemampuan literasi tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan perkembangan sosial yang semakin kompleks (Pratiwi & Widodo, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan literasi adalah motivasi membaca. Motivasi membaca merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara berkelanjutan. Peserta didik yang memiliki motivasi membaca tinggi cenderung menunjukkan minat yang besar terhadap berbagai sumber bacaan, aktif mencari informasi baru, dan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran (Wigfield et al., 2021). Sebaliknya, rendahnya motivasi membaca menyebabkan peserta didik kurang tertarik untuk memanfaatkan bahan bacaan sebagai sumber belajar sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, peningkatan motivasi membaca menjadi salah satu fokus utama dalam berbagai program literasi yang dikembangkan di sekolah.

Sebagai upaya meningkatkan budaya literasi nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan membaca dan pengembangan budaya literasi melalui berbagai kegiatan seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, penguatan fungsi perpustakaan sekolah, serta integrasi literasi dalam proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan membaca, serta motivasi belajar peserta didik (Raoda et al., 2023; Zulfikar et al., 2023).

Dalam perspektif Islam, literasi memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW diawali dengan perintah membaca sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5. Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas fundamental dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan dan membangun peradaban. Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus sebagai instrumen untuk memakmurkan kehidupan manusia. Oleh karena itu, budaya membaca dan menuntut ilmu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam (Al-Attas, 1999; Halstead, 2022).

Konsep literasi dalam Islam tidak terbatas pada kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, mengambil hikmah, serta mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi dalam perspektif Islam mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang. Dengan demikian, aktivitas membaca tidak hanya bertujuan memperoleh informasi, tetapi juga membentuk karakter, memperkuat keimanan, dan mengembangkan akhlak mulia peserta didik (Nata, 2023). Pendekatan ini menjadi penting dalam konteks pendidikan dasar karena masa sekolah dasar merupakan periode strategis dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar anak.

Implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi membaca sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Program literasi berbasis nilai-nilai Islam mengintegrasikan kegiatan membaca dengan internalisasi nilai-nilai seperti kecintaan terhadap ilmu, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, serta semangat belajar sebagai bagian dari ibadah. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai keislaman, pembiasaan membaca Al-Qur'an dan literatur Islam, pemberian keteladanan oleh guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi religius (Nurhidayah, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam kegiatan literasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Widjaja et al. (2023) menemukan bahwa program literasi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter religius mampu meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Masruroh dan Rohman (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi sekaligus memperkuat karakter religius mereka. Sementara itu, Khoridatunnida dan Azhari (2024) menegaskan bahwa implementasi program literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik.

Selain berkontribusi terhadap pembentukan karakter, literasi berbasis nilai-nilai Islam juga berpotensi meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Teori motivasi yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang lebih kuat apabila aktivitas yang dilakukan memiliki makna dan relevansi dengan nilai-nilai yang diyakini individu. Dalam konteks pendidikan Islam, membaca dipandang sebagai aktivitas yang memiliki nilai spiritual sehingga peserta didik tidak hanya

termotivasi oleh faktor akademik, tetapi juga oleh kesadaran religius untuk mencari ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam program literasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas program literasi sekolah dan pendidikan karakter religius, kajian yang secara khusus mengkaji implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh program literasi terhadap kemampuan membaca atau hasil belajar siswa, sementara aspek integrasi nilai-nilai Islam sebagai faktor pendorong motivasi membaca belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam program literasi dan bagaimana implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 159 Palembang, sekolah telah melaksanakan berbagai kegiatan literasi melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, serta kunjungan perpustakaan secara berkala. Selain itu, guru juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi melalui pemberian motivasi, keteladanan, dan pemilihan bahan bacaan yang mengandung pesan moral dan religius. Namun demikian, motivasi membaca siswa masih menunjukkan variasi, dan pelaksanaan program literasi masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi bacaan yang menarik serta rendahnya konsentrasi sebagian siswa selama kegiatan membaca berlangsung. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji lebih lanjut implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan motivasi membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan motivasi membaca siswa di SD Negeri 159 Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian literasi dalam perspektif pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi yang mampu meningkatkan motivasi membaca sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami secara mendalam implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan motivasi membaca siswa di SD Negeri 159 Palembang. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang dibangun oleh para pelaku pendidikan terhadap pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga Januari 2026 dengan lokasi penelitian di SD Negeri 159 Palembang. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas wali kelas V.A sebagai informan utama, pengelola perpustakaan, dan siswa sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam kegiatan literasi sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program literasi berbasis nilai-nilai Islam, bentuk integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi, serta pengaruhnya terhadap motivasi membaca siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas literasi seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, dan kunjungan perpustakaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan foto

kegiatan, dokumen sekolah, program literasi, dan arsip lain yang relevan dengan fokus penelitian (Merriam & Tisdell, 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan informasi yang disampaikan oleh informan sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Implementasi Program Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam di SD Negeri 159 Palembang

Program literasi berbasis nilai-nilai Islam di SD Negeri 159 Palembang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan pojok baca kelas, kunjungan perpustakaan, serta kegiatan membaca dan menceritakan kembali isi bacaan. Program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kecintaan terhadap ilmu (*hubbul 'ilm*), kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V.A, kegiatan membaca dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari.

“Sebelum pelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca buku selama 15 menit. Kami juga mengingatkan bahwa membaca merupakan bagian dari perintah agama untuk mencari ilmu sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan tersebut” (Wali Kelas V.A, personal communication, November 12, 2025).

Pengelola perpustakaan menjelaskan bahwa sekolah menyediakan berbagai bahan bacaan yang mengandung nilai edukatif dan keislaman untuk mendukung pelaksanaan program literasi.

“Kami menyediakan buku cerita Islami, kisah nabi, tokoh Muslim, dan buku pengetahuan umum yang sesuai dengan usia siswa agar mereka tertarik membaca sekaligus memperoleh nilai-nilai positif” (Pengelola Perpustakaan, personal communication, November 18, 2025).

Tabel 1. Bentuk Implementasi Program Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Kegiatan Literasi	Frekuensi	Nilai Islam yang Ditanamkan
Membaca 15 menit sebelum pembelajaran	Setiap hari	Disiplin, cinta ilmu
Pemanfaatan pojok baca	Setiap hari	Tanggung jawab
Kunjungan perpustakaan	Mingguan	Gemar membaca
Membaca kisah Islami	Mingguan	Keteladanan dan akhlak
Presentasi hasil bacaan	Dua mingguan	Kepercayaan diri dan kejujuran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan membaca dengan tertib dan mulai menjadikan membaca sebagai kebiasaan sebelum pembelajaran berlangsung.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kegiatan Literasi Sekolah

Implementasi program literasi di SD Negeri 159 Palembang dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aktivitas membaca. Guru tidak hanya mengarahkan siswa membaca, tetapi juga menghubungkan isi bacaan dengan ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Wali kelas menjelaskan bahwa setiap selesai membaca, siswa diajak mendiskusikan pesan moral yang terkandung dalam bacaan.

“Setelah membaca, siswa diminta menyampaikan pelajaran yang diperoleh. Jika membaca kisah tokoh atau cerita Islami, kami menghubungkannya dengan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan semangat menuntut ilmu” (Wali Kelas V.A, personal communication, December 2, 2025).

Siswa juga mengaku lebih tertarik membaca ketika bahan bacaan berkaitan dengan kisah nabi, sahabat, dan tokoh Muslim.

“Saya senang membaca cerita Nabi Muhammad dan para sahabat karena banyak contoh yang bisa ditiru” (Siswa I-03, personal communication, December 5, 2025).

Tabel 2. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Program Literasi

Aktivitas Literasi	Nilai Islam
Membaca kisah nabi dan rasul	Keteladanan
Membaca doa sebelum kegiatan membaca	Religius
Diskusi pesan moral bacaan	Akhlak mulia
Presentasi hasil membaca	Kejujuran
Peminjaman buku secara mandiri	Tanggung jawab

Berdasarkan observasi, guru secara konsisten mengaitkan aktivitas membaca dengan nilai-nilai Islam sehingga siswa memahami bahwa membaca merupakan bagian dari proses menuntut ilmu yang dianjurkan dalam agama.

Peningkatan Motivasi Membaca Siswa melalui Program Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi membaca siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, bertambahnya jumlah kunjungan ke perpustakaan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi kelas.

Wali kelas menyampaikan bahwa siswa mulai menunjukkan kebiasaan membaca secara mandiri.

“Dibandingkan awal semester, sekarang lebih banyak siswa yang datang ke perpustakaan dan memanfaatkan pojok baca tanpa harus diminta oleh guru” (Wali Kelas V.A, personal communication, January 10, 2026).

Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa selama program berlangsung.

Tabel 3. Perubahan Motivasi Membaca Siswa

Indikator	Awal Program	Akhir Pengamatan
Siswa aktif membaca di pojok baca	45%	84%
Kunjungan perpustakaan	38%	79%
Partisipasi diskusi bacaan	42%	81%
Peminjaman buku	35%	76%

Seorang siswa menyampaikan:

“Sekarang saya lebih sering membaca karena banyak buku yang menarik dan guru selalu memberi semangat bahwa membaca itu penting untuk masa depan dan juga dianjurkan dalam Islam” (Siswa I-05, personal communication, January 15, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam program literasi mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk membaca.

Kendala dan Upaya Penguatan Program Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Meskipun program berjalan dengan baik, beberapa kendala masih ditemukan selama pelaksanaannya. Kendala utama meliputi keterbatasan koleksi buku yang menarik, rendahnya konsentrasi sebagian siswa saat membaca, dan keterbatasan ruang perpustakaan.

Pengelola perpustakaan menjelaskan:

“Masih diperlukan tambahan koleksi buku cerita anak Islami dan buku pengetahuan populer agar siswa memiliki lebih banyak pilihan bacaan” (Pengelola Perpustakaan, personal communication, January 20, 2026).

Tabel 4. Kendala dan Solusi Program Literasi

Kendala	Solusi yang Dilakukan
Koleksi bacaan terbatas	Penambahan buku baru
Konsentrasi siswa rendah	Pendampingan guru saat membaca
Minat baca belum merata	Pemberian penghargaan literasi
Keterbatasan ruang baca	Optimalisasi pojok baca kelas

Sebagai tindak lanjut, sekolah melakukan penguatan program melalui pengadaan buku baru, pemberian penghargaan kepada siswa aktif membaca, serta peningkatan keterlibatan guru dan orang tua dalam membangun budaya membaca di rumah maupun di sekolah.

Pembahasan

Implementasi Program Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam sebagai Upaya Membangun Budaya Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam di SD Negeri 159 Palembang telah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, kunjungan perpustakaan, membaca kisah-kisah Islami, serta presentasi hasil bacaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Program yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya budaya membaca di kalangan siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya pembiasaan membaca sebagai fondasi dalam membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan. Menurut Kemendikbudristek (2023), keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan membaca, dukungan lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Dalam penelitian ini, keterlibatan guru, pengelola perpustakaan, dan siswa menunjukkan bahwa program literasi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dilaksanakan secara kolektif dan terintegrasi.

Dari perspektif pendidikan Islam, implementasi program literasi yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar peningkatan kemampuan membaca. Islam menempatkan aktivitas membaca sebagai instrumen utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perintah *Iqra'* (Q.S. Al-'Alaq: 1-5). Menurut Al-Attas (1999), pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak, sehingga proses memperoleh pengetahuan harus selalu dikaitkan dengan pembentukan moral dan spiritual. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan membaca yang diintegrasikan dengan nilai kecintaan terhadap ilmu (*hubbul 'ilm*) menunjukkan adanya upaya sekolah untuk menjadikan kegiatan literasi sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Nurhidayah (2025) yang menyatakan bahwa program pembiasaan membaca yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan budaya literasi siswa sekaligus memperkuat karakter mereka. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam program literasi memberikan dimensi yang lebih bermakna bagi peserta didik karena aktivitas membaca tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.

Selain itu, keberadaan pojok baca dan perpustakaan yang dimanfaatkan secara aktif oleh siswa menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah turut berkontribusi dalam membangun budaya literasi. Teori lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (1994) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, penyediaan fasilitas literasi yang mudah diakses membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan program literasi berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pengembangan budaya membaca.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Program Literasi dan Pembentukan Karakter Siswa

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca, tetapi juga mengajak mereka memahami pesan moral yang terkandung dalam bacaan serta menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan semangat menuntut ilmu. Dengan demikian, program literasi berfungsi sebagai media internalisasi nilai yang berlangsung secara alami melalui aktivitas membaca dan refleksi terhadap isi bacaan.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Lickona (2013), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter efektif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai Islam melalui bacaan, tetapi juga diajak memahami makna nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang komprehensif.

Dari perspektif pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan literasi mencerminkan konsep *ta'dib* yang menekankan pembentukan adab sebagai tujuan utama pendidikan. Menurut Al-Attas (1999), pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses penanaman nilai yang membentuk kepribadian manusia secara utuh. Dalam penelitian ini, penggunaan bahan bacaan Islami, pembiasaan membaca doa sebelum kegiatan literasi, serta diskusi tentang pesan moral bacaan menunjukkan bahwa sekolah berupaya mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam proses pendidikan.

Temuan ini juga mendukung penelitian Widjaja et al. (2023) yang menemukan bahwa program literasi berbasis karakter religius mampu meningkatkan kesadaran moral peserta didik dan memperkuat perilaku positif mereka di sekolah. Demikian pula, penelitian Masruroh dan Rohman (2025) menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan mampu memperkuat literasi religius siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa integrasi nilai agama dalam kegiatan literasi merupakan strategi yang efektif untuk membentuk karakter sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan membaca yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan pemahaman bahwa membaca merupakan aktivitas yang memiliki nilai spiritual. Pemahaman tersebut menjadi penting karena dapat menumbuhkan kesadaran intrinsik untuk terus belajar dan mencari ilmu sebagai bagian dari tanggung jawab seorang Muslim. Dengan demikian, implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan budaya belajar positif di lingkungan sekolah dasar.

Peningkatan Motivasi Membaca melalui Literasi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap peningkatan motivasi membaca siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca, bertambahnya kunjungan ke perpustakaan, meningkatnya jumlah peminjaman buku, serta keterlibatan siswa dalam diskusi hasil bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program literasi tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk terlibat dalam aktivitas literasi.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020). Teori tersebut menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang apabila individu merasakan adanya makna, otonomi, dan keterhubungan dalam aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak sekadar membaca karena tuntutan sekolah, tetapi karena mereka memahami

bahwa membaca merupakan aktivitas yang bernilai dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketika kegiatan membaca dikaitkan dengan perintah agama untuk mencari ilmu, siswa memperoleh makna yang lebih mendalam terhadap aktivitas tersebut sehingga motivasi intrinsik mereka meningkat.

Selain itu, pemberian penghargaan, pujian, dan dukungan dari guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi membaca siswa. Menurut teori motivasi sosial Bandura (1986), perilaku belajar seseorang dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan pengalaman keberhasilan yang diperoleh selama proses belajar. Dalam penelitian ini, guru secara konsisten memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif membaca dan terlibat dalam kegiatan literasi. Bentuk penghargaan tersebut memberikan pengalaman positif yang mendorong siswa untuk terus mempertahankan kebiasaan membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfikar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Raoda et al. (2023) juga menemukan bahwa implementasi program literasi yang terstruktur mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembiasaan membaca dan penguatan lingkungan literasi sekolah. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena menunjukkan bahwa motivasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pedagogis, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai Islam yang memberikan makna religius terhadap aktivitas membaca.

Dengan demikian, peningkatan motivasi membaca yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam mampu memperkuat faktor intrinsik yang mendorong siswa untuk membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Temuan ini mempertegas bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan budaya literasi yang berorientasi pada pembentukan karakter dan peningkatan kualitas akademik peserta didik.

Kendala Implementasi Program Literasi dan Strategi Penguatannya

Meskipun implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi sekolah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan koleksi buku yang menarik, rendahnya konsentrasi sebagian siswa saat membaca, serta belum meratanya minat baca di antara peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi masih dipengaruhi oleh faktor sumber daya dan karakteristik individu siswa.

Keterbatasan bahan bacaan menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program literasi. Menurut Krashen (2011), akses terhadap bahan bacaan yang beragam merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Apabila siswa tidak memiliki pilihan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, motivasi untuk membaca cenderung menurun. Oleh karena itu, penambahan koleksi buku cerita Islami, buku pengetahuan populer, dan bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan anak menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung keberlanjutan program literasi.

Rendahannya konsentrasi sebagian siswa selama kegiatan membaca juga menjadi tantangan dalam implementasi program. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (1977), yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga

memerlukan stimulasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi literasi yang lebih variatif, seperti membaca interaktif, bercerita, permainan literasi, dan diskusi kelompok agar siswa tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca.

Di sisi lain, keterlibatan guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan program literasi. Teori ekologi Bronfenbrenner (1994) menegaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, penguatan budaya membaca tidak dapat hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan orang tua melalui pembiasaan membaca di rumah. Dalam penelitian ini, komunikasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu strategi yang dilakukan sekolah untuk memperkuat implementasi program literasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi berbasis nilai-nilai Islam dipengaruhi oleh sinergi antara pembiasaan membaca, internalisasi nilai agama, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan keluarga. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, implementasi program ini terbukti mampu meningkatkan motivasi membaca siswa sekaligus memperkuat karakter religius mereka. Oleh karena itu, pengembangan program literasi berbasis nilai-nilai Islam perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya membangun generasi yang literat, berakhlak, dan berakhlak mulia.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam di SD Negeri 159 Palembang telah dilaksanakan secara sistematis melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, kunjungan perpustakaan, membaca kisah-kisah Islami, dan presentasi hasil bacaan. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi siswa, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti kecintaan terhadap ilmu (*hubbul 'ilm*), disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat menuntut ilmu. Integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui pemilihan bahan bacaan yang mengandung pesan moral dan religius, pemberian keteladanan oleh guru, pembiasaan doa sebelum membaca, serta refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi berbasis nilai-nilai Islam memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi membaca siswa. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, meningkatnya kunjungan ke perpustakaan, bertambahnya frekuensi peminjaman buku, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi hasil bacaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa karena aktivitas membaca tidak hanya dipahami sebagai tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai hubungan antara program literasi sekolah, pendidikan karakter, dan pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dapat menjadi faktor penting dalam membangun motivasi membaca siswa. Temuan ini juga memberikan kontribusi

terhadap pengembangan model literasi sekolah yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, program literasi berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif strategi dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan sekaligus memperkuat karakter religius siswa sekolah dasar.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus memperkuat implementasi program literasi berbasis nilai-nilai Islam melalui penambahan koleksi bacaan yang menarik dan relevan, optimalisasi fungsi perpustakaan dan pojok baca, peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan literasi, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dalam membangun budaya membaca di rumah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan program literasi dan peningkatan motivasi membaca siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini berfokus pada implementasi program dan motivasi membaca siswa tanpa mengukur secara kuantitatif pengaruhnya terhadap kemampuan literasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program literasi berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca peserta didik.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. In T. Husen & T. N. Postlethwaite (Eds.), *The international encyclopedia of education* (2nd ed., pp. 1643–1647). Elsevier.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529. <https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di satuan pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoridatunnida, & Azhari, M. (2024). Implementation of school literacy program in Islamic religious education learning. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 215–228. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1959>
- Krashen, S. D. (2011). *Free voluntary reading*. Libraries Unlimited.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Masruroh, S. D., & Rohman, F. (2025). Implementasi kegiatan membaca sebelum belajar dalam meningkatkan literasi keagamaan Islam siswa. *EL-BANAT: Jurnal*

- Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(1), 143–158.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.1.143-158>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Nata, A. (2023). *Pendidikan Islam di era globalisasi*. Kencana.
- Nurhidayah, D. (2025). Implementasi program pembiasaan membaca 10 menit dalam meningkatkan budaya literasi keislaman siswa di sekolah dasar. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2), 307–329.
<https://doi.org/10.32478/5pn9g491>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.
- Pratiwi, I., & Widodo, H. (2022). Reading literacy and learning achievement among Indonesian students. *International Journal of Educational Research*, 115, 102041.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102041>
- Raoda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75–90.
<https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Widjaja, M., Wahyudin, D., & Rusman. (2023). Analysis of religious character values in literacy programs based on critical pedagogy. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 1261–1276. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4421>
- Wigfield, A., Gladstone, J. R., & Turci, L. (2021). Beyond cognition: Reading motivation and reading comprehension. *Child Development Perspectives*, 15(3), 190–195.
<https://doi.org/10.1111/cdep.12420>
- Zulfikar, Z., Asiz, S. A., & Haslindah, H. (2023). The influence of the literacy movement on the learning motivation and activeness of elementary school students. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 6(1), 35–48.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v6i1.3805>